PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEBAK KATA* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019)

SKRIPSI

DiajukanKepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh:

Khimhana Wiwin Yuliana

NIM: 1416242738

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2019

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Khimhana Wiwin Yuliana

NIM : 1416242738

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.

Di Bengkulu

Assalamualaikum wr. wb setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini :

Nama : . Khimhana Wiwin Yuliana

Nim : 1416242738

Judul :Penerapan Model Pembelajaran *Tebak Kata* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019)

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatian dan kebijaksanaanya kami ucapkan terimah kasih.*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bengkulu, Febuari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Rismawati, M.Pd	**Ernawati, M.Pd.I**
NIP. 197405231999032002	NIP. 197909222007102002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Tebak Kata* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019), yang disusun oleh **Khimhana Wiwin Yuliana, NIM. 1416242738,** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis 31 Januari 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag : .....
NIP. 196005251987031001

Sekretaris
Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si : .....
NIDN. 20300109001

Penguji I
Dr. H.M. Nasron H.K. M.Pd.I : .....
NIP. 196107291995031001

Penguji II
Ernawati, M.Pd.I : .....
NIP. 197909222007102002

Bengkulu, Febuari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, sujud syukurku atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan dan kemudahan bagi penulis.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang yang sangat berharga dalam hidu penulis yakni kepada :

1. *Ayahku Abdul Kadir Jailani dan ibuku Ade Winarsi yang paling ku sayangi, terima kasih selama ini yang telah membesarkan ku, mendidik, memberiku semangat, dukungan, nasehat, motivasi, dan do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat mejalani setiap rintangan yang ada didepanku.*
2. *Abangku Sendi Firma S.Pd.I dan adekku Ade Enjeli tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan suport serta dukungannya kepadaku.*
3. *Buat sahabatku yang telah sama-sama berjuang, sama-sama merasakan dan senangnya hidup ini demi menggapai sebuah toga (rika putri utama, leksita sari, Juseptiana, iis junita) yang selalu menemani baik suka maupun duka serta telah memberikan motivasi selama kulia.*
4. *Buat yang selalu ada terimah kasih untuk dukungan, motivasi, semangat dan nasehatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.*

5. *Semua teman-teman angkatan 2014 PGMI G yang telah bekerjasama serta memberikan bantuan berupa ilmu dalam menyelesaikan kuliah.*
6. *Guru-guru dari SD sampai SMA beserta para dosen yang telah rela memberikan ilmunya baik didunia dan akhirat.*
7. *Pembimbing skripku ibu Ernawati, M.Pd.I dan ibu Risnawati, M.Pd terima kasih telah memberikan ilmunya.*
8. *Agama, Bangsa, Negara dan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikir, sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik.*

MOTTO

"Jangan pernah meremehkan suatu kebersamaan, karena suatu saat akan menjadi sebuah kenangan yang sangat dinantikan".

(Khimhana Wiwin Yuliana)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khimhana Wiwin Yuliana

NIM : 1416242738

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Judul Skripsi :"Penerapan Model Pembelajaran *Tebak* Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019)"

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program **http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/**. skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 2,87 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Jawan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Januari 2019
Menyatakan

Khimhana Wiwin Yuliana
NIM. 1416242738

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khimhana Wiwin Yuliana

NIM : 1416242738

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran *Tebak Kata* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

8A731AFF446591684

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Khimhana Wiwin Yuliana

NIM: 1416242738

ABSTRAK

Khimhana Wiwin Yuliana. 2019. NIM: 1416242738, "Penerapan Model Pembelajaran *Tebak Kata* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2018/2019)". Jurusan Tarbiyah Program Studi S1-PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Model Pembelajaran *Tebak Kata*adalahmodel pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Pembelajaran ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam menulis dan *tebak kata* merupakan variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak menonton dengan hanya menggunakan metode konvensional hingga siswa tidak merasa bosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 52 Semidang Alas Maras Kab. Seluma mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *tebak kata*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas IV sebanyak 25 orang siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian adalah bahwaPenerapan Model Pembelajaran *Tebak Kata*sudah mengalami peningkatan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sudah meningkatkan hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pra-siklus 56, pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 67,2, pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 83,4. Ketuntasan pra-siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu mulai dari 20% meningkat menjadi 48% meningkat mejadi 88%. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa telah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tebak Kata, Kemampuan Menulis, Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma)". Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada jujungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. Selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris.
4. Ibu Aam Amaliya , M.Pd. Selaku ketua prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
5. Ibu Risnawati, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Ernawati, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Asiyah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan moral kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
10. SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kab.Seluma yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Desember 2018

Penulis

KHIMHANA WIWIN YULIANA
NIM. 1416242738

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERSEMBAHAN.....iii
MOTTO iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR.....vii
DAFTAR ISI.....viii
DAFTAR TABEL.....ix
DAFTAR GRAFIK x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah.....6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
G. Sistematika Penulisan 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia 9
   1. Pengertian Bahasa Indonesia.....9
   2. Kedudukan Bahasa Indonesia 10
   3. Fungsi Bahasa Indonesia.....12
B. Kemampuan Menulis 14
   1. Pengertian Kemampuan Menulis 14
   2. Tujuan Menulis 15
C. Model Pembelajaran Kontekstual 17

1. Model Pembelajaran Tipe Tebak Kata.....18
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tebak Kata.....19
3. Kelebihan Model Pembelajaran Tebak Kata.....19
D. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 20
E. Kurikulum di SD Negeri 52 Seluma.....20
F. Penelitian Terdahulu yang Relavan 21
G. Kerangka Berfikir.....23
H. Hipotesis Tindakan.....23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....24
B. Setting Penelitian 25
C. Subjek Penelitian.....25
D. Teknik Pengumpulan Data.....26
E. Teknik Validitas Data 27
F. Indikator Kinerja 27
G. Prosedur Penelitian.....28
1. Pro-assessment 28
2. Siklus.....28
H. Teknik Analisis Data.....29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 30
1. Pra-Siklus 30
2. Deskripsi Data Siklus I 34

3. Deskripsi Data Siklus II 50

B. Analisis Data 64

C. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....69

B. Saran-Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 4.1 Distribusi skor frekuensi siswa pada Pra-Siklus..... 33
2. Grafik 4.2 Distribusi skor frekuensi siswa pada siklus I.....49
3. Grafik 4.3 Distribusi skor frekuensi siswa pada siklus II 62
4. Grafik 4.4 Distribusi skor frekuensi siswa pada Pra-Siklus, siklus I, dan Siklus II.....66

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kerangka Berfikir 23
2. Tabel 4.1 Distribusi skor siswa pada Pra-Siklus.....32
3. Tabel 4.2 Jadwal Pembelajaran Siklus I.....37
4. Tabel 4.3 Distribusi skor siswa pada Siklus I 48
5. Tabel 4.4 Jadwal Pembelajaran Siklus II 52
6. Tabel 4.5 Distribusi skor siswa pada Siklus II.....61
7. Tabel 4.6 Distribusi skor pra-siklus siklus I dan siklus II.....64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, atau lathan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinyauntuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.[1]

Pendidikan disekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta

[1]Oemar Hamalik.*Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Angkara, 2011), hlm. 3

mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan disekolah dasar merupakan pendidikan ditingkat dasar merupakan pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang di kembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Berikut ayat yang menjelaskan tentang belajar Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي

عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan.Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia.Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia telah mengajarkan manusia apayang tidak diketahui. Ayat tersebut telah menjelaskan bagaimana proses Tuhan menciptakan manusia dan pentingnya belajar menulis dan membaca karena itu kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan”.[2]

Sehingga Dengan demikian Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembanglan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional

[2]*Al-Hikma Al-Qur’an & Terjemahan.* (Bandung : Diponegoro, 2014), Hlm.597

bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terancana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didrinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengembalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[3]

Bahasa indonesia merupakan pembelajaran yang wajib diajarkan karena pembelajaran bahasa indonesia di Ujian Nasionalkan. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.[4]Pada kelas IV semester I pembelajaran bahasa indonesia terdiri dari beberapa materi antara lain: membuat gambar denah berdasarkan penjelasan yang didengar, mendeskrifsikan tempat sesuai denah, menemukan pikiran pokok teks, melengkapi percakapan yang rumpang, melengkapi yang bagian cerita yang hilang, dan menulis surat untuk teman sebaya.

Di Sekolah Dasar sering sekali kita ketahui banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pengajaran terkhususnya pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik misalnya: Siswa tidak bersemangat atau tidak berminat dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terkesan tidak ada niat, tidak ada gairah dan keseriusan.Keterampilan berbicara siswa masih kurang, siswa belum terampil

[3]Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), hlm.3

[4]Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI,2012), hlm. 47

dalam mengemukakan pendapat, ide dan pikiran baik melalui pertanyaan maupun dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan, meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa mereka. Siswa kurang terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Khususnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah sehari-hari.Dalam bahasa tulis, banyak siswa yang tidak memahami tentang ejaan, misalnya penggunaan paragraf dan lain-lain. Belum lagi masalah bahasa tulis yang masih terbawa bahasa lisan yang merupakan bahasa daerah.[5]

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 30 juli tahun 2018, yang telah melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten seluma diperoleh informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang masih belum pasih dalam menulis, membuat siswa sangat kesulitan dalam melengkapi bagian cerita yang hilang, dan membuat siswa cenderung bosan belajar bahasa Indonesia dikarenakan metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Maka dari itu menerapkan model pembelajaran tebak kata akan membuat siswa mudah dalam memahami materi akan disampaikan saat pelajaran bahasa Indonesia. Respon siswa juga yang kurang senang dengan gaya mengajar guru. Nilai siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia masih dibawah KKM, dimana KKM di SD Negeri seluma ini adalah 75.Jumlah anak yang sudah mencapai KKM hanya 42%, dari 24 siswa. Dengan adanya permasalahan itu Sehingga peneliti

[5]Jamal Ma'mur Hartuti, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2014), hlm.48

ingin menerapkan model pembelajaran *tebak kata* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.[6]

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Buat kartu berukuran 10 x 10 cm. Isilah kartu tersebut dengan ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarahkan pada jawaban (istilah) yang harus ditebak.Buat kartu ukuran 5 x 2 cm. Kartu tersebut digunakan untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak. Kartu dapat dilipat dan ditempelkan pada dahi, atau diselipkan telinga.Kelebihan model itu sendiri ialah: anak akan mempunyai kekayaan bahasa, sangat menarik sehingga setiap siwa ingin mencobanya, siswa lebih tertarik untuk belajar, memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa, pembelajaran berlangsung menyenangkan, dan siswa diarahkan untuk aktif.[7]

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Penerapkan Model Pembelajaran Tebak Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kab.Seluma tahun ajaran 2018/2019".**

---

[6]Observasi Awal. Senin 30 Juli 2018

[7]Jamal Ma'mur Hartuti, *7 Tips Aplikasi PAKEM,* (Jogjakarta: Diva Pres, 2014), hlm.48

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia metode yang digunakan guru kurang menarik, sehingga membuat siswa bosan dalam belajar.
2. Kurangnya respon siswa saat pembalajaran.
3. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khusunya pada materi melengkapi bagian cerita yang hilang , sehingga kemampuan siswa masih di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada penggunaan model pembelajaran tebak kata untuk pembelajaran bahasa indonesia dan kemampuan siswa dalam menulis serta melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimana kegunaanmodel pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas IV di SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kab.Seluma tahun ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran

bahasa indonesia kelas IV di SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kab.Seluma tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

   Penelitian diharapkan mampu membantu guru dalam meningkat kemampuan menulis siswa dengan di terapkannya model pembelajaran tebak kata.

2. Bagi siswa

   Diharapkan siswa-siswi dapat meningkatkan prestasi dengan penerapan pembelajaran yang menyenagkan dan lebih bermakna serta menjadi manfaat jangka panjang siswa.

3. Bagi sekolah

   Diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi MI/SD dalam menerapkan serta mengoptimlakan pelaksanaan pembalajaran bahasa indonesia dengan model pembalajaran tabak kata yang di instansi pendidikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini, penulis membagi menjadi tiga bab, yaitu:

BABI : Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah,

batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BABII :Landasan teori, yang mengulas tentang pembelajaran bahasa Indonesia, Kemampuan menulis, Model pembelajaran Tebak kata, Karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar, Kurikulum di SD N 52 Seluma, Penelitian terdahulu yang relavan, kerangka berpikir, dan Hipotesis tindakan.

BAB III : Metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, Setting penelitian, Subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik validitas data, Indikator kinerja, Prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, Hasil penelitian, pra-siklus, deskripsi data siklus I, deskripsi data siklus II, analisis data, pembahasan.

BAB V : Penutup, Kesimpulan, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian bahasa Indonesia

Latar belakang lahirnya Bahasa Indonesia telah dicatat dalam sejarah, yaitu tanggal 28 Oktober 1928 tepatnya pada peristiwa Sumpah Pemuda dalam ikrar ketiga sebagi bahasa persatuan.[8]Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar dinegera multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketetapan perundang-undangan. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis, maupaun kinesik. Kebebasan pengujaran itu juga ditentukan oleh konteks pembicaraan. Manakala bahasa Indonesia digunakan di bus

[8]Randy & Heny Friantary, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 14

antarkota, ragam yang digunakan adalah ragam bus kota yang cenderung singkat, cepat, dan bernada keras.[9]

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.[10]

Bahasa Indonesia yang kita kenal sekarang berasal dari bahasa melayu. Bahasa Indonesia berkembang dan dikembangkan dengan modal utamanya adalah bahasa melayu yang penutur aslinya berada di tanah melayu, yakni sebagian besar daratan pulau Sumatera dan daratan Malaysia sekarang. Maksud konsep berkembang adalah bahwa bahasa melayu digunakan oleh penuturnya secara alamiah, berkembang ke arah yang modern sesuai dengan tuntutan zaman penuturnya. Maksud konsep dikembangkanadalah bahwa bahasa melayu dikembangkan secara terencana yang biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga resmi, baik sebelum kemerdekaan maupun hingga sekarang.[11]

2. Kedudukan Bahasa Indonesia

[9]Isah Cahyani,*ModulPembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: ,2012), hlm. 47
[10]Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: ,2009), hlm. 36
[11]Ermanto & Emidar, *Bahasa Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm.2

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk persatuan dan kesatuan di Indonesia. Bukti nyatanya terletak pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dengan bunyi, "Kami putra dan putri Indonesia". Hal ini kemudian ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 Bab XV (Bendera, bahasa, dan lambang Negara, serta lagu kebangsaan) pasal 36 menyatakan bahwa "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia". Kedudukan bahasa Indonesia terbagi menjadi dua yaitu:

a. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional

Kedudukan yang paling dahulu muncul dari bahasa Indonesia adalah kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kedudukan itu melekat sejak sumpah pemuda 1928 dengan ikrar yang berbunyi menjoenjoeng tinggi bahasa persatoean bahasa Indonesia. Sejak 28 Oktober 1928 secara resmi telah diakui adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Bahasa Indonesia adalah bahasa kedua bagi sebagian besar orang Indonesia. Bahasa pertama mereka adalah bahasa daerahnya masing-masing. Lalu, seperti Haugen 1961 penguasaan seseorang terhadap bahasa kedua akan selalu berada di bawah kemampuannya terhadap bahasa pertama.[12]

b. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara

[12]Abdul Chaer, *Pembinaan Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 133

Seiring dengan sejarah perjalanan bangsa Indonesia yang merdeka pasa tanggal 17 agustus 1945, sehari sesudahnya, yaitu pada tanggal 18 agustus 1945 diakui keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Kedudukan itu termaktub dalam pasal 36 UUD 1945 yang berbunyi *bahasa negara adalah bahasa Indonesia.* Jadi, sejak 18 agustus 1945 berarti kedudukan bahasa Indonesia, disamping sebagai bahasa nasional juga berkedudukan sebagai bahasa negara.[13]

3. Fungsi Bahasa Indonesia

Adapun fungsi bahasa adalah nilai pemakaian bahas yang dirumuskan sebagai tugas pemakaian bahasa itu di dalam kedudukan yang diberikan kepadanya.[14]Bahasa Indonesia memiliki fungsi sejalan dengan kedudukan bahasa Indonesia itu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Fungsi-fungsi bahasa Indonesia itu jelaskan sebagai berikut:

a. Empat Fungsi Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai Bahasa Nasional

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai empat fungsi sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional. Seluruh bangsa Indonesia patut berbangga dengan adanya satu

[13]Ermanto & Emidar, *Bahasa Indonesia,* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm.7

[14]Sugihastuti & Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik,*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 5

bahasa nasional di antara berbagai bahasa daerah dengan etnis yang berbeda-beda.

2. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang identitas nasional.
3. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa.
4. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya.

b. Empat Fungsi Bahasa Indonesia dalam Kedudukannya sebagai Bahasa Negera

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia mempunyai empat fungsi berikut ini:

1. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan.
2. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan.
3. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan , dan teknologi.[15]

Bahasa memiliki dua fungsi. Fungsi ini terbagi ke dalam fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum terdiri dari sebagi alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, serta sebagai alat kontrol sosial. Adapaun fungsi khusus terdiri dari mengadakan hubungan

[15]Ermanto & Emidar, *Bahasa Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm.7-9

dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari bahasa-bahasa kuno, dan mengekploitasi iptek.[16]

B. Kemampuan Menulis

1. Pengertian kemampuan menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tinggi tingkatannya. Menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide atau gagasan dalam bahasa tulis.[17]

Menulis merupakan serangkaian aktivitas (aktivitas) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempuran tulisan). Meskipun demikan, masing-masing fase dari ketiga fase penulisan diatas tidaklah dipandang secara kaku, selalu berurut, dan terpisah-pisah. Ketiganya harus dipahami sebagai komponen yang memang ada dan dilalui oleh seorang penulis dalam proses tulis-menulis. Urutan dan batas antarfase itu sangatlah luwes, bahkan dapat

[16]Ade Hikmat & Nani Solihati, *Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm.25

[17]Yunus Abadin, Pem*belajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 181

tumpang tindih. Sewaktu menulis sangat mungkin kita melakukan aktivitas yang terdapat pada setiap fase secara bersamaan.[18]

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Dalam menulis penulis harus mempunyai keterampilan-keterampilan mikro yaitu:

1. Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk disini penggunaan ejaan.
2. Memilih kata yang tepat.
3. Menggunakan bentuk kata dengan benar.
4. Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca.
5. Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju.
6. Menyupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.
7. Mengupayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan.
8. Membuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membauat asumsi

[18]Kundharu Saddhono & Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 152

mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis.[19]

2. **Tujuanmenulis**

Secaraesensialadatigatujuanutamapembelajaranmenulis yang dilaksanakan para guru disekolahsebagaiberikut:

1. Menumbuhkankecintaanmenulispadadirisiswa

   Tujuaninimenjadisangatpentingsebabmencintaimenulisadalah model awalbagisiswa agar maumenulissehinggaiaakanmenjadiseorang yang terbiasamenulis. Hal inisejalandenganhakikatmenulissebagaiketerampilanintensitasdalammenulismerupakan factor kuncinya.

2. Mengembangkankemampuansiswamenulis

   Kemampuanmenulis yang dimaksudadalahkemampuansiswamemproduksiberbagairagamtulisanuntukberbagaikepentingan, sasaran, dankontekssosialbudaya. Berdasarkantujuanini, pembelajaranmenulisharusdiarahkan agar mampumembekalisiswaberbagaistrategimenulis, macam-macamtulisan, sertasaranapublikasitulisan.

3. Membinajiwareativitas para siswauntukmenulis

   Tujuannyaadalah agar siswamampumenulissecarakreatif. Tujuaninimenghendaki agar siswamampumenjadikanmenulis bukan sekadarsebagaikompotensi yang

[19]Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: ,2012), hlm. 155-156

harusdikuasaiselamamengikutipembelajaran, melainkan agar siswamampumemanfaatkanmenulissebagaisebuahaktivitas yang mendatangkanberbagaikeuntungan, baikkeuntungan yang bersifatpsikologis, ekonomis, maupunsosiologis. [20]

C. Model Pembelajaran Kontekstual

ModelPembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian.[21]CTL adalah suatu srategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. [22]

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar

---

[20]Yunus Abadin, Pem*belajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 187-188

[21]Tukirman Taniredja, dkk,*Model-model pembelajaran inovatif dan efektif,*(Bandung: Alfabeta, 2015), h. 52

[22]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, (*Jakarta: Prestasi Pustka, 2016), h. 255

mengajar.[23] Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagi pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.[24]

1. Model Pembelajaran Kontekstual tipe Tebak Kata

Model pembelajaran tebak kata merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menambahkan wawasan konsep pelajaran.[25]

Tebak kata terdiri dari dua kata, yaitu tebak dan kata. Secara harfiah, tebak/menebak dalam istilah kamus besar Bahasa Indonesia adalah menarah (dengan kapak atau sebagiannya), menetak, memenggal. Sementara kata adalah apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujar, bicara, ungkapan, gerak hati, keterangan, dan sebagainya. Satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian. [26]

---

[23]Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustka, 2011), h. 14

[24]Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 5

[25]Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajar*, (Kata Pena, 2016), hlm. 95

[26]Alamsyah Said & Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 68

Buat kartu berukuran 10 x 10 cm. Isilah kartu tersebut dengan ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarahkan pada jawaban (istilah) yang harus ditebak.Buat kartu ukuran 5 x 2 cm. Kartu tersebut digunakan untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak. Kartu dapat dilipat dan ditempelkan pada dahi, atau diselipkan telinga. [27]

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tebak Kata

Langkah-langkah model pembelajaran tebak kata sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi lebih kurang 45 menit.
b. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan didepan kelas.
c. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
d. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka pasangan itu boleh duduk. Bila jawaban belum tepat pada, pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain jangan langsung memberi jawabannya.
e. Dan seterusnya.[28]

3. Kelebihan Model Pembelajaran Tebak Kata

Kelebihan model pembelajaran tebak kata sebagai berikut:

[27]Jamal Ma'mur Hartuti, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2014), hlm.48
[28]Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 131

a. anak akan mempunyai kekayaan bahasa,
b. sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya,
c. siswa lebih tertarik untuk belajar,
d. memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.[29]

D. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar berada pada usia 6-12 tahun. Pada usia ini berada pada periode operasional. Dalam hal ini anak dapat berfikir logis mengenai benda-benda konkret. Adapun, dalam perkembangan bahasanya berada pada fase sematik yaitu anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang tergantung dalam kata. Anak kelas IV itu berada di umur 9 tahun. Dimana anak-anak mulai banyak menggunkan bentuk pasif yang tidak dapat dibalik.[30]

E. Kurikulum di SD Negeri 52 Seluma

Di SD Negeri 52 Seluma masih menggunakan Kurikulum 2006 atau Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

---

[29]Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajar*, (Kata Pena, 2016), hlm. 95-96

[30]Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: ,2012), hlm.60

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinatur dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
b. Beragam dan terpadu.
c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial.
d. Relavan dengan kebutuhan hidup.
e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
f. Belajar sepanjang hayat.
g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.[31]

F. Penelitian Terdahulu yang Relavan

Penelitian terdahulu ini penulis maksudkan sebagai untuk bahan pertimbangan, perbandingan dan mendeskripsikan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang lebih mendalam. Penelitian sebelumnya yang tentunya mempunyai peran besar dalam konsep generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan ini, antara lain:

[31]Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: ,2012), hlm. 11-12

Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar yang membahas tentang "*pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap pemahaman siswa pada materi mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat"* tahun 2018. Persamaan jurnal ini dengan peneliti ialah sama menggunakan model pembelajarah tebak kata. Perbedaannya jurnal menggunakan penelitian kuantitatif, pembelajaran IPS, sampelnya 20 siswa yaitu kelas IV-A dan IV-B, sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, pembelajaran bahasa Indonesia.[32]

Jurnal Kreatif Sahrudin Barasandji **"*Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar*" Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako**. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia dengan mengefektifkan penggunaan media gambar seri di kelas IV SDN Mire. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kemampuan menulis. Sedangkan perbedaannya jurnal menggunakan media gambar, peneliti menggunakan model pembelajaran tebak kata, [33]

Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *"penerapan model pembelajaran tebak kata untuk meningkatkan hasil belajar IPA"*, tahun 2017. Adapun persamaan antara jurnal ini dengan

[32]Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar, *pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap pemahaman siswa pada materi mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*,tahun 2018.

[33]Jurnal Kreatif. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar*.

peneliti ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran tebak kata, jumlah subjeknyasama 25 orang siswa dan menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaannya ialah terletak pada mata pelajaran, dan kelas subjek.[34]

G. Kerangka Berfikir

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

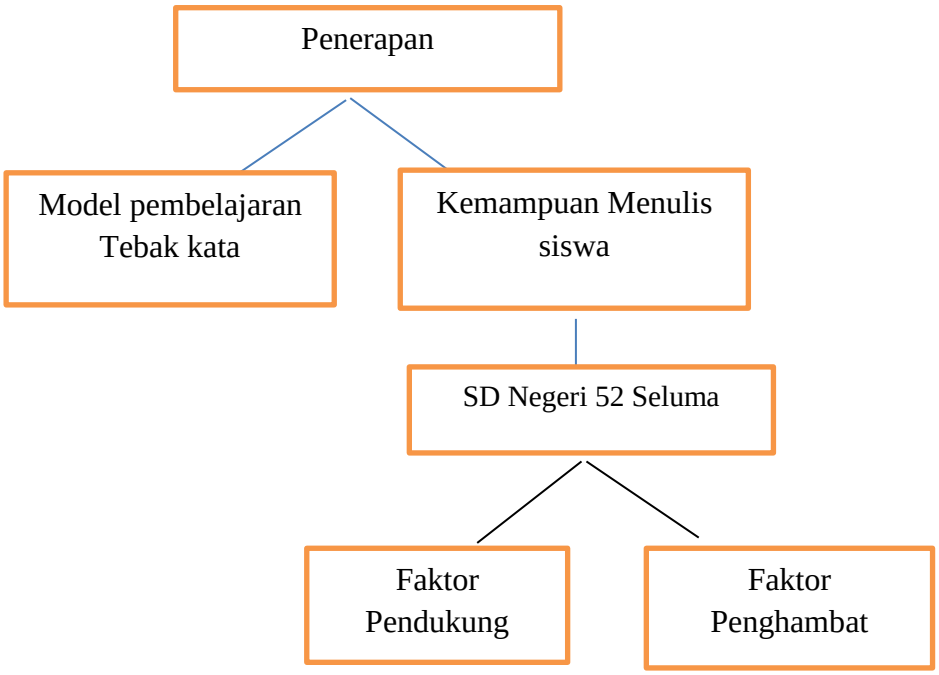

Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Tindakan

[34]Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *"penerapan model pembelajaran tebak kata untuk meningkatkan hasil belajar IPA"*, tahun 2017.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “jika model pembelajaran tebak kata dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka akan terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa kelas IV SD Negeri 52Semidang Alas Maras Kab.Seluma.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar.[35] Menurut Burns, Penelitian Tindakan Kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.[36]

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa inggris, yaitu *classroom Action Research* yang artinya *Action Reseaarch* (penelitian dengan tindakan). PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Kedua, tindakan. Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Ketiga, kelas. Kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Dari ketiga unsure pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan

[35]Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan* Kelas, (Grafindo Prasada: Depok, 2010), h.41

[36]Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta : Kencana, 2011). Hlm.25

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.[37]

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 52 Semidang Alas MarasKabupaten Seluma untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 semester I. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses mengajar yang efektif dikelas.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada guru wali kelas kelas IV. Karena peneliti dan guru berkolaborator dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas, guru dan peneliti secara bergantian menjadi pengamat dan pengajar. Peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan aktif, yaitu penelti bertindak sebagai pengamat dan juga menjalankan tindakan yang telah direncanakan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan ini adalah pada peserta didik kelas IV SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

[37]Prabawati Arie. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).* (Yogyakarta: ANDI, 2012). H. 3

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi

   Observasi *(Observation)*merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadin yang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan mengevaluasi semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti.[38]

2. Wawancara

   Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagi teknik menumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatp muka ataupun melalui saluran media tertentu.

3. Tes

   Tesinstrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang melengkapi bagian cerita yang hilang dalam penguasaan bahan pelajaran Bahasa Indonesia dan tentang data kemampuan siswa.[39]

4. Dokumentasi

   Dokumentasi akan dimulai dari foto saat menerapkan model pembelajaran *tebak kata* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

---

[38]Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta : Kencana, 2011). Hlm.36
[39]Ibid, h.97-99

Tujuannya adalah untuk menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Serta menggunakan data pada buku nilai siswa yang ada pada guru kelas di SDN 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma sebagai bukti akurat bahwa peneliti benar meneliti pada lokasi yang bersangkutan.

E. Teknik Validitas Data

Peneliti dalam memeriksa validitas data menggunakan teknik triangulasi dan *membercheck.* Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan *membercheck* dilakukan dengan mengulang garis besar apa yang diungkapkan oleh informan pada akhir wawancara dan mengoreksi bila ada kesalahan serta menambah apabila terdapat beberapa kekurangan.

F. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil jika dengan menggunakan model pembelajaran *tebak kata* dapat meningkatkan hasil Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dengan skor rata-rata tes mencapai 75 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 85 %.

G. Prosedur Penelitian

1. *Pro-assessment*

Sebelum memberikan tindakan atau pengobatan, peneliti memberikan *pre-assessment* (penelitian awal) kepada siswa. Tujuan dari pre-test ini adalah ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah pertama peneliti memberikan soal tentang Bahasa Indonesia dalam bentuk pilihan ganda, para siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut dengan waktu 35 menit. Kemudian, penliti mengumpulkan jawaban mereka dan mengumpulkan kompetensi atau kemampuan mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum memberikan pengobatan.

2. Siklus

Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, yang meliputi menyusun rancangan tindakan *(planning)*, dan refleksi *(reflecting).* Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

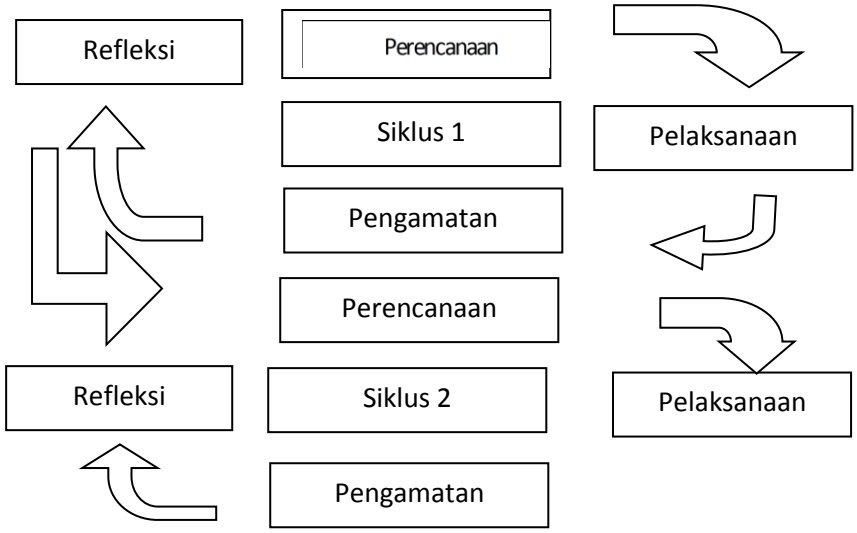

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pertama, menentukan target kompetensi. Kedua, mendesain pembelajaran pada siklus I, siklus II dan seterusnya. Ketiga, mendesain alat tes.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan serangkaian pembelajaran dengan tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap ini dilakukan dengan beberapa kali pertemuan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan mengikuti teknik yang telah dirancang. Instrumen pengamatan menggunakan pedoman observasi yang berisi indicator yang didesain berdasarkan fokus penelitian.

d. Refleksi

Refleksi (*reflecting*) terhadap tindakan, yang meliputi : (a) data yang dapat dianalisis. (b) dalam analisis dapat melibatkan orang luar. Dan (c) menarik kesimpulan.[40]

H. Teknik Analisa Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema yang dapat ditemakan pada

[40] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Penggembangan Profesi Guru*, (Depok: Raja Grafindo Prasada, 2010), hal.98-99.

data,(2)seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan peneliti.Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur atau suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Dalam penelitian ini teknik analisa data dilakukan secara induktif kualitatif, yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus.Sesuai dengan rencana penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis refleksi dilakukan peneliti bersama dengan para kolaborator sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas sudah mencapai tujuannya.

Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang di pergunakan berupa persentase sebagai berikut:

$$\mathbf{P=\frac{X}{XI}x\ 100\%}$$

Keterangan:

P= Persentase

X= Jumlah skor jawaban

Xi= Jumlah skor maksimal.[41]

[41]Rosma HartinySam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK),* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *tebak kata* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Negeri Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

A. Hasil Penelitian

1. Pra-Siklus

Pada kondisi awal pra-siklus di kelas IV SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, peneliti menemukan beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu Persiapan mengajar yang disusun guru mengacu pada buku paket. Metode yang dipakai adalah metode pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, sehingga menyebabkan guru lebih dominan dan aktif pada proses pembelajaran dari pada siswa, metode yang digunakan guru juga tidak sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. Siswa kurang aktif pada kegiatan pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan, memperhatikan, mencatat apa yang guru jelaskan dan yang dituliskan dipapan tulis. Kurangnya sarana dan prsarana pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan sarana

prasarana akan lebih memudahkan bagi guru untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan bagi siswa akan lebih untuk memahami materi. Masih banyaknya siswa yang masih ribut ketika berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran.

Pada awal pra-siklus ini siswa mengadakan tes pra-siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam kemampuan menulis. Tes pra-siklus ini berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal ganda. Test ini dibagi menjadi lima kategori sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Hal ini dapat kita lihat pada tabel pra siklus dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi skor siswa pada Pra-Siklus

Skor Interval	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
86-100	Sangat Baik	0	0
71-85	Baik	6	24
56-70	Sedang	3	12
41-55	Kurang	13	52
<40	Sangat Kurang	3	12
Jumlah		**25**	**100**

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa distribusi skor siswa pada pra-siklus sangat terlihat masih banyaknya siswa yang masih belum mencapai indikator keberhasihan atau mencapai KKM, dimana terlihat pada kategori sangat baik dengan frekuensi (siswa) adalah 0 dan persentasenya 0, kategori baik dengan frekuensi (siswa) adalah 6 dan

persentasenya 24, sedang dengan frekuensi (siswa) adalah 3 dan persentasenya 12, kurang dengan frekuensi (siswa) adalah 13 dan persentasenya 52, dan sangat kurang dengan frekuensi (siswa) adalah 3 dan persentase 12.

Berdasrkan dari tabel tersebut menunjukan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata 56, hal ini menunjukan masih kategori rendah. Untuk lebih rincinya hasil data pada tabel di atas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

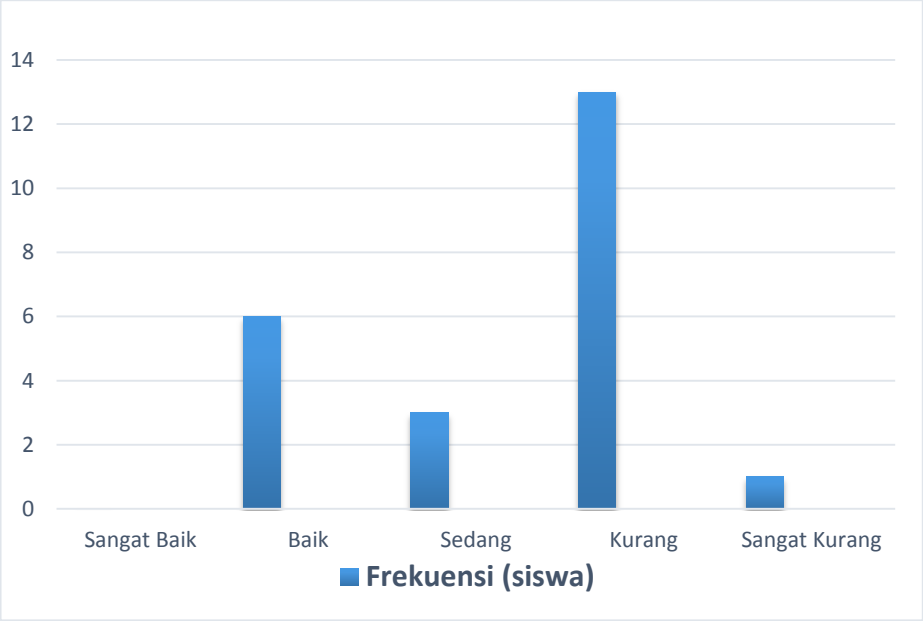

Grafik 4.1
Distribusi skor frekuensi siswa pada pra-siklus

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa distribusi skor frekuensi (siswa) pada pra-siklus adalah frekuensi (siswa) yang paling tertinggi ada pada kategori kurang dengan frekuensi (siswa) nya 13, dan

frekuensi (siswa) yang berada paling rendah ada pada kategori sangat baik dengan frekuensi (siswa) 0.

Nilai skor dari hasil sebelum tindakan adalah nilai terendah adalah 35, sedangkan nilai tertinggi diperolah siswa yaitu 75. Siswa yang mendapatkan nilai diabawah 75 dan hanya 6 siswa saja yang mencapai nilai diatas KKM yaitu 75.

Kemampuan siswa dalam menjawab soal pilihan ganda masih rendah karena ditemukan kesalahan-kesalahan cara menjawab. Kesalahan seperti menyilang disebelah piliahan a, b, c, atau d dan ada siswa yang menyilang semua pilihan dari salah satu soal. Maka, guru perlu menjelaskan lagi tata cara menjawab soal pada uji instrumen pada siklus I nanti. Dengan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru wali kelas memutuskan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Tebak Kata.

Berdasarkan grafik diatas kemampuan siswa menulis dalam melengkapi bagian cerita yang hilang masih rendah. Ini berarti bahwa peneliti harus meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam melengkapi bagian cerita ayng hilang dengan model pembelajaran *tebak kata.*

2. Deskripsi Data Siklus I

Siklus I dilakukan berdasarkan rendahnya hasil belajar pada pra-siklus. Disini peneliti dan kolaborator (guru) melakukan pembelajaran

Bahasa Indonesia didalam kelas dengan model pembelajaran *tebak kata*. Dapat meningkatkan kemampuan anak akan mempunyai kekayaan bahasa, sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya, siswa lebih tertarik untuk belajar, dan memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Siklus I dilakukan pada bulan November 2018 hal ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pra-siklus. Semua hasil tes belajar siswa masih dikategori rendah atau dibawah KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam pemahaman melengkapi bagian cerita yang hilang. Di siklus ini peneliti dan kolaborator akan menerapkan model pembelajaran *tebak kata*. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 4 kali pertemuandengan materi pelajaran yaitu cerita rumpang terdiri dari melengkapi percakapan rumpang, membaca cerita yang rumpang "Celengan Beni", melengkapi cerita "Celengan Beni" dengan kata atau kalimat yang tepat, mengunakan tanda titik dan tanda baca lainnya dalam konteks kalimat atau teks bacaan. 1 kali pertemuan akan dilakukan tes untuk melihat batas kemampuan siswa. Akan mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun langkah-langkah pembelajaran didalam kelas.
2. Menpersiapkan daftar hadir siswa dan daftar nilai.

3. Membuat tujuan pembelajraran.
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran didalam kelas.
5. Mempersiapakan lembar tes siklus I untuk mengetahui apakah pemahaman siswa terhadap melengakapi bagian cerita yang hilang sudah meningkat apa belum.

Setiap akan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas peneliti selalu memberikan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mau melakukan tindakan. Guru akan melaksankan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) berlangsung. Peneliti juga biasanya memberikan bahan dan alat yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan bagaimana prosedur pembelajarannya.

Hasil dari observasi berupa dokumen pelakasanaan pembelajaran merupakan rekaman pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan yang akan direfleksikan dan dideskripsikan pada bagian selanjutnya. Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri dari 5 kali pertemuan diman 4 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan tes sebagaimana digambarkan pada atabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jadwal Pembelajaran Siklus I

Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Tanggal Pelaksanaan
Cerita rumpang	Melengkapi cerita rumpang.	08 November 2018
	Membaca membaca cerita yang rumpang "Celengan Beni"	12 November 2018
	melengkapi cerita "Celengan Beni" dengan kata atau kalimat yang tepat,	15 November 2018
	mengunakan tanda titik dan tanda baca lainnya dalam konteks kalimat atau teks bacaan	19 November 2018
	Tes	22 November 2018

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Setelah peneliti dan kolaborator mempersiapkan semua perencanaan pembelajaran didlam kelas. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran *tebak* kata untuk meningkat kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam tindakan ini peneliti membagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hal ini dapat kita lihat pada penjelas dibawah ini.

1. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 08 November 2018, dengan tema cerita rumpang, dengan subtema melengkapi cerita rumpang. Kegiatan pertemuan pertama lebih

mengacu pada kompetensi dasar yaitu membuat anak senyaman mungkin dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan idenya.

a. Kegiatan awal ± 10 menit
   - guru mengucapkan salam.
   - mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinannya masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
   - guru mengabsen siswa.
   - guru menyapa peserta didik.
   - Guru memberikan gambaran (apersepsi) mengenai pembelajaran yang akan dipelajari tentang melengkapi cerita rumpang.
   - guru mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan topik pembelajarn, dan
   - guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti selama ± 45 menit
   - Guru menjelaskan materi tentang melengkapi cerita rumpang.
   - kemudian setelah materi selesai dijelaskan siswa diminta untuk berdiri berpasangan.
   - Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm berisi mengenai soal dengan materi telah dipelajari yang nanti akan dibacakan pada pasangannya.

- Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm berisi kunci jawaban mengenai soal yang dibacakan pasangannya akan tetapi jawaban-jawaban itu telah diacak, isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
- apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka pasangan itu boleh duduk.
- akan tetapi bila jawabannya belum tepat.
- pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain jangan langsung memberi jawabannya.

c. Kegiatan akhir ± 15 menit

- guru melakukan evaluasi akan kegiatan yang telah dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) hari ini.
- Kemudian bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil pelajar mengenai materi yang telah dipelajari.
- guru memberikan tugas untuk siswa kerjakan dirumah, mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke dua ini dilakukan pada hari senin tanggal 12 November 2018 dengan materi membaca cerita yang rumpang "Celengan Beni".

a. Kegiatan awal ± 10 menit

- guru mengucapkan salam.
- mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinannya masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- guru mengabsen siswa.
- guru menyapa peserta didik.
- Guru memberikan gambaran (apersepsi) mengenai pembelajaran yang akan dipelajari tentang melengkapi cerita rumpang.
- guru mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan topik pembelajarn, dan
- guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti selama ± 45 menit,

- Guru menjelaskan materi tentang membaca cerita yang rumpang "Celengan Beni".
- kemudian setelah materi selesai dijelaskan siswa diminta untuk berdiri berpasangan.
- Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm berisi mengenai soal dengan materi telah dipelajari yang nanti akan dibacakan pada pasangannya.
- Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm berisi kunci jawaban mengenai soal yang dibacakan

pasangannya akan tetapi jawaban-jawaban itu telah diacak, isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.

- apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka pasangan itu boleh duduk.
- akan tetapi bila jawabannya belum tepat, pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain jangan langsung memberi jawabannya.

c. Kegiatan akhir ± 15 menit

- guru melakukan evaluasi akan kegiatan yang telah dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) hari ini.
- Kemudian bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil pelajar mengenai materi yang telah dipelajari.
- guru memberikan tugas untuk siswa kerjakan dirumah.
- mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3. Pertemuan ke-3

Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis 15 November 2018 Materi pada pertemuan ini adalah melengkapi cerita Celengan Beni dengan kata atau kalimat yang tepat.

a. Kegiatan awal ± 10 menit

- guru mengucapkan salam. mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinannya masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- guru mengabsen siswa.
- guru menyapa peserta didik.
- Guru memberikan gambaran (apersepsi) mengenai pembelajaran yang akan dipelajari tentang melengkapi cerita rumpang.
- guru mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan topik pembelajarn, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti selama ± 45 menit.

- Guru menjelaskan materi tentang melengkapi cerita Celengan Beni dengan kata atau kalimat yang tepat.
- kemudian setelah materi selesai dijelaskan siswa diminta untuk berdiri berpasangan.
- Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm berisi mengenai soal dengan materi telah dipelajari yang nanti akan dibacakan pada pasangannya.
- Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm berisi kunci jawaban mengenai soal yang dibacakan pasangannya akan tetapi jawaban-jawaban itu telah diacak, isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.

- apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka pasangan itu boleh duduk.
- akan tetapi bila jawabannya belum tepat, pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain jangan langsung memberi jawabannya.

c. Kegiatan akhir ± 15 menit

- guru melakukan evaluasi akan kegiatan yang telah dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) hari ini.
- Kemudian bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil pelajar mengenai materi yang telah dipelajari.
- guru memberikan tugas untuk siswa kerjakan dirumah.
- mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

4. Pertemuan ke-4

Pertemuan ini dilakukan pada hari senin tanggal 19 November 2018 Materi pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda titik dan tanda baca lainnya dalam konteks kalimat atau teks bacaan.

a. Kegiatan awal ± 10 menit

- guru mengucapkan salam. mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinannya masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- uru mengabsen siswa.

- guru menyapa peserta didik.
- Guru memberikan gambaran (apersepsi) mengenai pembelajaran yang akan dipelajari tentang melengkapi cerita rumpang.
- guru mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan topik pembelajarn, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti selama ± 45 menit

- Guru menjelaskan materi tentang menggunakan tanda titik dan tanda baca lainnya dalam konteks kalimat atau teks bacaan.
- kemudian setelah materi selesai dijelaskan siswa diminta untuk berdiri berpasangan.
- Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm berisi mengenai soal dengan materi telah dipelajari yang nanti akan dibacakan pada pasangannya.
- Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm berisi kunci jawaban mengenai soal yang dibacakan pasangannya akan tetapi jawaban-jawaban itu telah diacak, isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
- apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka pasangan itu boleh duduk.

- akan tetapi bila jawabannya belum tepat, pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain jangan langsung memberi jawabannya.

c. Kegiatan akhir ± 15 menit

- guru melakukan evaluasi akan kegiatan yang telah dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) hari ini.
- Kemudian bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil pelajar mengenai materi yang telah dipelajari.
- guru memberikan tugas untuk siswa kerjakan dirumah.
- mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

5. Pertemuan ke-5

Pada kegiatan ini setelah menerapkan model pembelajarn *tebak kata* pada siklus I peneliti melakukan tes. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *tebak kata*. Dimana tes ini dilakukan pada tanggal 22 November 2018.

c. Tahap Observasi

Pada siklus I dilakukan empat kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilakukan pada tanggal 08 November, 12 November, 15 November, dan 19 November. Topik pembelajaran yang diajarkan berkaitan dengan dongeng. Selama pengamatan tindakan, peneliti dan guru

berkolaborator melihat secara langsung bagaiman pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV melalui model pembelajaran Tebak Kata. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rencana tindakan telah dilakukan serta efek yang ditimbulkan dari pelaksanaan tindakan tersebut, baik bagi siswa, guru, maupun sistem pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran dilakukan secara berpasangan yan berbeda dar biasanya. Dalam pembagian antar pasangan-pasangan yang berbeda dari biasanya. Dalam pembagian pasangan, peneliti membagi siswa secara berhitung. Model pembelajaran Tebak Kata sebelumnya tidak perna dilakukan atau diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa, mereka meminta kegiatan tebak kata sambil belajar ini dilakukan lagi. Mereka terlihat sangat senang sekali dan antusia mengikuti proses pembelajaran karena selama ini pembelajaran dilakukan secaa klasikal dan hanya mendengar dari penjelasan guru saja.

Dari observasi terhadap pengamatan tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan persiapan siswa didalam kelas pada siklus I, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti guru berkolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan guru berkolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah sejalan sesuai dengan rencana, walaupun ada beberapa hambatan yang disebabkan perilaku siswa yang kurang disiplin.

d. Tahap Refleksi (*Relecting*)

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator dalam penerapan model pembelajaran *tebak kata* pada siklus I telah terjadi beberapa perbaikan dan peningkatan. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus dirubah dan diperbaiki. Setelah dilaksanakan uji instrumen siklus I terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *tabak kata* maka ada beberapa hal yang peneliti temukan.

Terjadi peningkatan pada kemampuan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia pada uji instrumen di siklus I, semua aspek yang diujikan telah menghasilkan nilai. Dari 6 siswa yang mendapat nilai di atas 75 sebelum tindakan menjadi 12 siswa atau 42% dari jumlah siswa. Tentu saja peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia ini masih dibawah target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah siswa.

Suasana belajar di dalam kelas saat penelitian tindakan memperlihatkan minat dan antusiasme yang tinggi. Peserta didik tidak malu ketika ingin menawarkan diri untuk ditunjuk guru ataupun maju kedepan kelas. Saat guru meminta tepuk tangan tanda sebagai penghargaan pada teman-temannya yang sudah memberikan pendapatnya, suasana kelas tentu menjadi ramai. Hasil wawancara pada siklus I dengan para siswa, menjelaskan bahwa mereka menyenangi model pembelajaran *tebak kata* dan meminta untuk terus dilanjutkan. Tetapi masih ada kendala yang terjadi dalam proses pembelajarn yaitu: masih ada beberapa siswa yang kurang fokus ketika proses pembelajarn didalam kelas, dan masih

ada siswa yang yang takut atau tidak berani untuk maju kedepan. Dimana hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi skor siswa pada Siklus I

Skor Interval	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
86-100	Sangat Baik	0	0
71-85	Baik	13	52
56-70	Sedang	5	20
41-55	Kurang	6	24
<40	Sangat Kurang	1	4
Jumlah		**25**	**100**

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa distribusi skor siswa pada siklus I sudah terlihat meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan akan tetapi masih belum mencapai masih belum mencapai indikator keberhasihan atau mencapai KKM, dimana terlihat pada kategori sangat baik dengan frekuensi (siswa) adalah 0 dan persentasenya 0, kategori baik dengan frekuensi (siswa) adalah 13 dan persentasenya 52, sedang dengan frekuensi (siswa) adalah 5 dan persentasenya 20, kurang dengan frekuensi (siswa) adalah 6 dan persentasenya 24, dan sangat kurang dengan frekuensi (siswa) adalah 1 dan persentase 4.

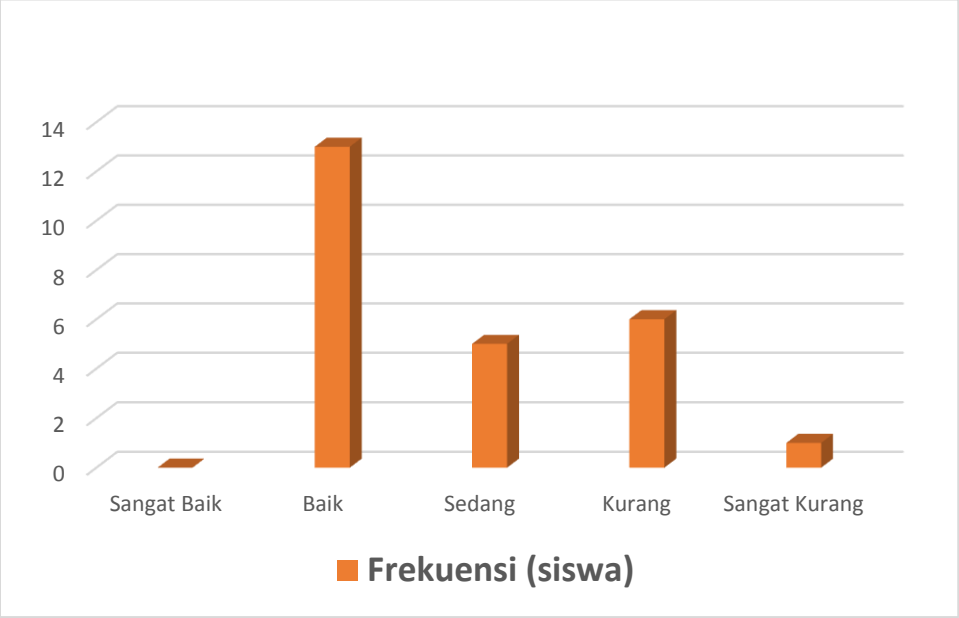

Giagram 4.2
Distribusi skor frekuensi siswa pada siklus I

Berdasarkan diagram diatas dapat kita lihat bahwa distribusi skor frekuensi (siswa) pada siklus I adalah frekuensi (siswa) yang paling tertinggi ada pada kategori baik dengan frekuensi (siswa) nya 13, dan frekuensi (siswa) yang berada paling rendah ada pada kategori sangat baik dengan frekuensi (siswa) 0.

Nilai skor dari hasil siklus I adalah nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi diperolah siswa yaitu 80. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 ada 13 siswa dan hanya 12 siswa saja yang mencapai nilai diatas KKM yaitu 75 dengan persentase 48%.

Kemampuan siswa dalam menjawab soal pilihan ganda masih rendah karena ditemukan kesalahan-kesalahan cara menjawab. Kesalahan seperti menyilang disebelah piliahan a, b, c, atau d dan ada siswa yang menyilang semua pilihan dari salah satu soal. Maka, guru perlu

menjelaskan lagi tata cara menjawab soal pada uji instrumen pada siklus II nanti. Dengan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru wali kelas memutuskan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Tebak Kata.

Dari keterangan diatas, maka penelitian siklus kedua diperlukan untuk meningkatkan kemampuan belajar berdasarkan target yang ingin dicapai. Penggunaan model pembelajaran *tebak kata* yang berbeda dan pembelajaran yang lebih menarik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia siswa.

3. Deskripsi Data Siklus II

Dari hasil analisis siklus I, dalam penelitian ini masih perlu diadakannya siklus II. Dimana hasil belajar siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I yaitu akan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dimana 4 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan tes sejak 29 November sampai 10 Desember 2018.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Siklus I dilakukan pada bulan November 2018 hal ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil pra-siklus. Semua hasil tes belajar siswa masih dikategori rendah atau dibawah KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam pemahaman melengkapi bagian cerita yang hilang. Di siklus ini peneliti dan kolaborator akan menerapkan model pembelajaran *tebak kata*. Pada tahap perencanaan, tindakan yang

direncanakan terdiri dari 4 kali pertemuandengan materi pelajaran yaitu cerita rumpang terdiri dari melengkapi percakapan rumpang, membaca cerita yang rumpang “Celengan Beni”, melengkapi cerita “Celengan Beni” dengan kata atau kalimat yang tepat, mengunakan tanda titik dan tanda baca lainnya dalam konteks kalimat atau teks bacaan. 1 kali pertemuan akan dilakukan tes untuk melihat batas kemampuan siswa. Akan mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun langkah-langkah pembelajaran didalam kelas.
2. Menpersiapkan daftar hadir siswa dan daftar nilai.
3. Membuat tujuan pembelajraran.
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran didalam kelas.
5. Mempersiapakan lembar tes siklus I untuk mengetahui apakah pemahaman siswa terhadap melengakapi bagian cerita yang hilang sudah meningkat apa belum.

Setiap akan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas peneliti selalu memberikan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mau melakukan tindakan. Guru akan melaksankan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) berlangsung. Peneliti juga biasanya memberikan

bahan dan alat yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan bagaimana prosedur pembelajarannya.

Hasil dari observasi berupa dokumen pelakasanaan pembelajaran merupakan rekaman pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan yang akan direfleksikan dan dideskripsikan pada bagian selanjutnya. Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri dari 5 kali pertemuan diman 4 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan tes sebagaimana digambarkan pada atabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jadwal Pembelajaran Siklus II

Pokok Bahasan	**Sub Pokok Bahasan**	**Tanggal Pelaksanaan**
Cerita rumpang	Melengkapi cerita rumpang.	26 November 2018
	Membaca membaca cerita yang rumpang “Celengan Beni”	29 November 2018
	melengkapi cerita “Celengan Beni” dengan kata atau kalimat yang tepat,	3 Desember 2018
	mengunakan tanda titik dan tanda baca lainnya dalam konteks kalimat atau teks bacaan	6 Desember 2018
	Tes	10 Desember 2018

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Berdasarkan data dari siklus I maka peneliti dan kolaborator akan melakukan siklus II untuk mempersiapkan semua perencanaan

pembelajaran didlam kelas. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran *tebak* kata untuk meningkat kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam tindakan ini peneliti membagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hal ini dapat kita lihat pada penjelas dibawah ini.

1. Pertemuan ke-1

   Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 26 November 2018, dengan tema cerita rumpang, dengan subtema melengkapi cerita rumpang. Kegiatan pertemuan pertama lebih mengacu pada kompetensi dasar yaitu membuat anak senyaman mungkin dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan idenya.

   Kegiatan awal ± 10 menit guru mengucapkan salam. mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinannya masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), guru mengabsen siswa, guru menyapa peserta didik, Guru memberikan gambaran (apersepsi) mengenai pembelajaran yang akan dipelajari tentang melengkapi cerita rumpang, guru mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan topik pembelajarn, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

   Kegiatan inti selama ± 45 menit, (a) Guru menjelaskan materi tentang melengkapi cerita rumpang, (b) kemudian setelah materi selesai dijelaskan siswa diminta untuk berdiri berpasangan, (c) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm berisi

mengenai soal dengan materi telah dipelajari yang nanti akan dibacakan pada pasangannya, (d) Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm berisi kunci jawaban mengenai soal yang dibacakan pasangannya akan tetapi jawaban-jawaban itu telah diacak, isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga, (e) apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka pasangan itu boleh duduk, (f) akan tetapi bila jawabannya belum tepat, pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain jangan langsung memberi jawabannya.

Kegiatan akhir ± 15 menit pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi akan kegiatan yang telah dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) hari ini. Kemudian bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil pelajar mengenai materi yang telah dipelajari, guru memberikan tugas untuk siswa kerjakan dirumah, mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Setelah menerapkan model pembelajarn *tebak kata* pada siklus I peneliti melakukan tes. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *tebak kata*. Dimana tes ini dilakukan pada bulan November 2018.

2. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke dua ini dilakukan pada hari senin tanggal 29 November 2018 dengan materi membaca cerita yang rumpang “Celengan Beni”.

Kegiatan awal ± 10 menit guru mengucapkan salam. mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinannya masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), guru mengabsen siswa, guru menyapa peserta didik, Guru memberikan gambaran (apersepsi) mengenai pembelajaran yang akan dipelajari tentang melengkapi cerita rumpang, guru mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan topik pembelajarn, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti selama ± 45 menit, (a) Guru menjelaskan materi tentang membaca cerita yang rumpang “Celengan Beni”, (b) kemudian setelah materi selesai dijelaskan siswa diminta untuk berdiri berpasangan, (c) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm berisi mengenai soal dengan materi telah dipelajari yang nanti akan dibacakan pada pasangannya, (d) Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm berisi kunci jawaban mengenai soal yang dibacakan pasangannya akan tetapi jawaban-jawaban itu telah diacak, isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga, (e) apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka

pasangan itu boleh duduk, (f) akan tetapi bila jawabannya belum tepat, pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain jangan langsung memberi jawabannya.

Kegiatan akhir ± 15 menit pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi akan kegiatan yang telah dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) hari ini. Kemudian bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil pelajar mengenai materi yang telah dipelajari, guru memberikan tugas untuk siswa kerjakan dirumah, mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3. Pertemuan ke-3

Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis 03 Desember 2018 Materi pada pertemuan ini adalah melengkapi cerita Celengan Beni dengan kata atau kalimat yang tepat.

Kegiatan awal ± 10 menit guru mengucapkan salam. mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinannya masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), guru mengabsen siswa, guru menyapa peserta didik, Guru memberikan gambaran (apersepsi) mengenai pembelajaran yang akan dipelajari tentang melengkapi cerita rumpang, guru mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan topik pembelajarn, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti selama ± 45 menit, (a) Guru menjelaskan materi tentang melengkapi cerita Celengan Beni dengan kata atau kalimat yang tepat, (b) kemudian setelah materi selesai dijelaskan siswa diminta untuk berdiri berpasangan, (c) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm berisi mengenai soal dengan materi telah dipelajari yang nanti akan dibacakan pada pasangannya, (d) Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm berisi kunci jawaban mengenai soal yang dibacakan pasangannya akan tetapi jawaban-jawaban itu telah diacak, isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga, (e) apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka pasangan itu boleh duduk, (f) akan tetapi bila jawabannya belum tepat, pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain jangan langsung memberi jawabannya.

Kegiatan akhir ± 15 menit pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi akan kegiatan yang telah dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) hari ini. Kemudian bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil pelajar mengenai materi yang telah dipelajari, guru memberikan tugas untuk siswa kerjakan dirumah, mengajak semua siswa berdo’a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

4. Pertemuan ke-4

Pertemuan ini dilakukan pada hari senin tanggal 06 Desembe 2018 Materi pada pertemuan ini adalah menggunakan tanda titik dan tanda baca lainnya dalam konteks kalimat atau teks bacaan.

Kegiatan awal ± 10 menit guru mengucapkan salam. mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinannya masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), guru mengabsen siswa, guru menyapa peserta didik, Guru memberikan gambaran (apersepsi) mengenai pembelajaran yang akan dipelajari tentang melengkapi cerita rumpang, guru mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan topik pembelajarn, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti selama ± 45 menit, (a) Guru menjelaskan materi tentang menggunakan tanda titik dan tanda baca lainnya dalam konteks kalimat atau teks bacaan, (b) kemudian setelah materi selesai dijelaskan siswa diminta untuk berdiri berpasangan, (c) Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm berisi mengenai soal dengan materi telah dipelajari yang nanti akan dibacakan pada pasangannya, (d) Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm berisi kunci jawaban mengenai soal yang dibacakan pasangannya akan tetapi jawaban-jawaban itu telah diacak, isinya tidak boleh dibaca (dilipat)

kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga, (e) apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka pasangan itu boleh duduk, (f) akan tetapi bila jawabannya belum tepat, pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain jangan langsung memberi jawabannya.

Kegiatan akhir ± 15 menit pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi akan kegiatan yang telah dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) hari ini. Kemudian bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari hasil pelajar mengenai materi yang telah dipelajari, guru memberikan tugas untuk siswa kerjakan dirumah, mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

5. Pertemuan ke-5

Pada kegiatan ini setelah menerapkan model pembelajarn *tebak kata* pada siklus II peneliti melakukan tes. Tes ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *tebak kata*. Dimana tes ini dilakukan pada tanggal 10 Desember 2018.

c. Tahap Observasi

Seperti yang telah dilakukan pada siklus I, pengamatan jalannya proses pembelajaran kembali dilakukan. Dimana pada siklus

ini dilakukan ada empat kali pertemuan pada pelajaran Bahasa Indonesia topik yang berkaitan dengan cerita rakyat. dimana satu kali pertemuan akan dilakukan tes untuk melihat batas kemampuan siswa. Masing-masing pertemuan dilakukan pada tanggal 26 November, 29 November, 03 Desember, 06 Desember, dan 10 Desember 2018. Peneliti dan guru berkolaborator yang mengamati jalannya proses pembelajaran melihat apakah tindakan-tindakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Observasi ini dilakukan untuk melihat persiapan siswa didalam kelas, selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pada siklus II.

Dari observasi terhadap pengamatan tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan persiapan siswa didalam kelas pada siklus II, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti guru berkolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan guru berkolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah sejalan sesuai dengan rencana, tanda adanya kendala apapun, karena semua siswa sudah terlihat aktif saat proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator dalam penerapan model pembelajaran *tebak kata* pada siklus II dimana telah terjadi beberapa perbaikan dan peningkatan dari

hasil data pada siklus I. Setelah dilaksanakan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *tabak kata* maka ada beberapa hal yang peneliti temukan. Terjadi peningkatan pada kemampuan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia pada uji instrumen di siklus II, semua aspek yang diujikan telah menghasilkan nilai. Dari 12 siswa yang mendapat nilai di atas 75 pada siklus I meningkat menjadi 22 siswa atau 88% dari jumlah siswa. Tentu saja peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia ini sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah siswa. Tes kemampuan belajar siklus II bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi skor siswa pada Siklus II

Skor Interval	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
86-100	Sangat Baik	8	32
71-85	Baik	14	56
56-70	Sedang	3	12
41-55	Kurang	0	0
<40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		**25**	**100**

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa distribusi skor siswa pada siklus II sudah terlihat sangat meningkat dibandingkan dengan siklus I dan sudah mencapai indikator keberhasihan atau

mencapai KKM, dimana terlihat pada kategori sangat baik dengan frekuensi (siswa) adalah 8 dan persentasenya 32, kategori baik dengan frekuensi (siswa) adalah 14 dan persentasenya 56, sedang dengan frekuensi (siswa) adalah 3 dan persentasenya 12, kurang dengan frekuensi (siswa) adalah 0 dan persentasenya 0, dan sangat kurang dengan frekuensi (siswa) adalah 0 dan persentase 0.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa 83,4. Hal ini sudah menunjukkan dalam kategori sangat baik. Untuk lebih rinci hasil data tabel diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

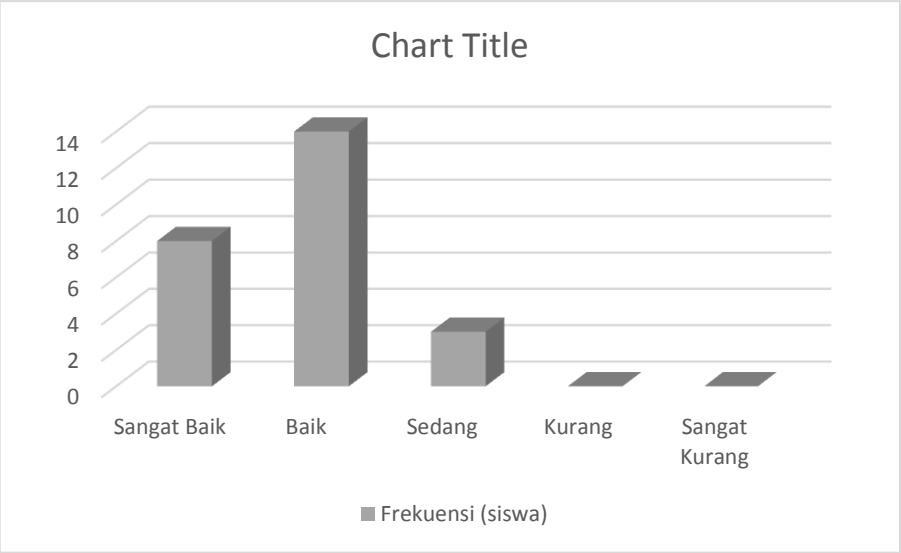

grafik 4.3
Distribusi skor frekuensi siswa pada siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa distribusi skor frekuensi (siswa) pada siklus II adalah frekuensi (siswa) yang paling tertinggi ada pada kategori Baik dengan frekuensi (siswa)

nya 14, dan frekuensi (siswa) yang berada paling rendah ada pada kategori sangat kurang dan sangat kurang dengan frekuensi (siswa) 0. Nilai skor dari hasil siklus II adalah nilai terendah adalah 65, sedangkan nilai tertinggi diperolah siswa yaitu 95. Siswa yang mendapatkan nilai diabawah 75 dan hanya 22 siswa saja yang mencapai nilai diatas KKM yaitu 75.

Suasana belajar di dalam kelas saat penelitian tindakan memperlihatkan minat dan antusiasme yang tinggi. Peserta didik tidak malu ketika ingin menawarkan diri untuk ditunjuk guru ataupun maju kedepan kelas. Saat guru meminta tepuk tangan tanda sebagai penghargaan pada teman-temannya yang sudah memberikan pendapatnya, suasana kelas tentu menjadi ramai. Hasil wawancara pada siklus II dengan para siswa, menjelaskan bahwa mereka menyenangi model pembelajaran *tebak kata* dan meminta untuk terus dilanjutkan.

Dari hasil evaluasi terhadap hasil belajar pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat dikatakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia ini terjadi karena adanya perbedaan tindakan antara siklus I dengan siklus II. Pada siklus II perbedaan yang terjadi adalah: 1) Siswa sudah terbiasa

pada pemeblajaran melalui model pembelajaran Tebak Kata, 2) guru sudah tidak banyak mendominasi pembelajaran, 3) siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka semakin mengerti dalam pembagian tugas. Atas hasil yang telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II. Maka berdasarkan data hasil siklus II ini yang sudah memenuhi KKM, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

B. Analisis Data

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra-siklus sampai diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dari observasi, wawancara dan tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Selama kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *tebak kata* peneliti dan guru berkolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai denagn yang direncanakan. Berikut ini data dari hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4.6
Distribusi skor pra-siklus siklus I dan siklus II

Skor Interval	Kategori	Frekuensi (siswa) Pra-siklus	Frekuensi (siswa) Siklus I	Frekuensi (siswa) Siklus II
86-100	Sangat Baik	0	0	8
71-85	Baik	6	13	14
56-70	Sedang	3	5	3
41-55	Kurang	13	6	0
<40	Sangat Kurang	3	1	0

Jumlah	**25**	**25**	**25**

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat dimana pada pra-siklus kategori sangat baik, frekuensi (siswa) 0. Pada siklus I dengan kategori sangat baik, frekuensi (siswa) 0, meningkat menjadi frekuensi (siswa) 8 dan persentase 32% pada siklus II. Kategori baik pada pra-siklus frekuensi (siswa) 6, pada siklus I frekuensi (siswa) 13 dan pada siklus II meningkat menjadi frekuensi (siswa) 14 dan persentase 56%. Kategori sedang pada pra-siklus , frekuensi (siswa) 3. Kategori kurang pada para-siklus frekuensi (siswa) 16, sedangkan pada siklus I frekuensi (siswa) 6, menurun menjadi frekuensi (siswa) 0, pada siklus II. Kategori kurang baik pada pra-siklus frekuensi (siswa) 3, siklus I frekuensi (siswa) 1, menurun menjadi frekuensi (siswa) 0 pada siklus II.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa pada pra-siklus 56, dimana pada siklus I meningkat 67,2 akan tetapi hal ini belum mencapai indikator keberhasilan. Kemudian dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II nilai rat-rata pemahaman siswa meningkat 83,4 pada siklus II. Hal ini sudah menunjukkan dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Untuk lebih rinci hasil data tabel diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

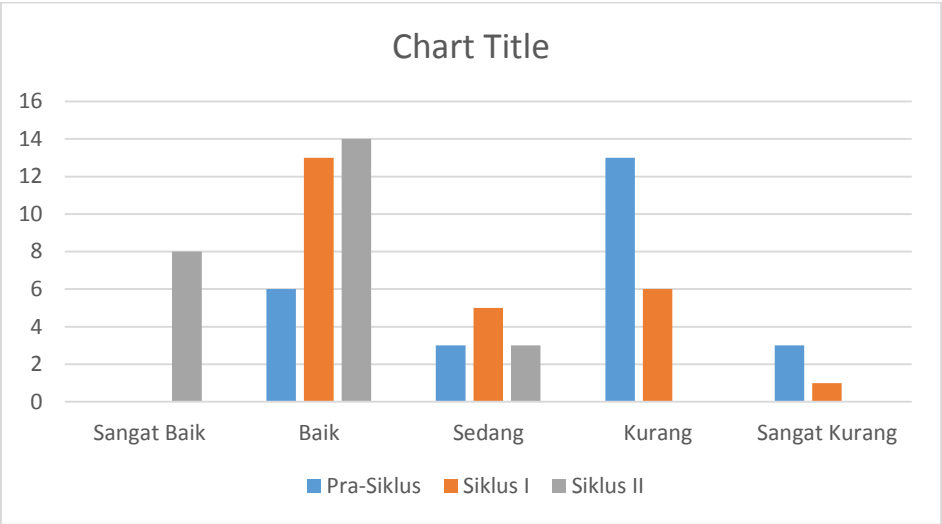

Grafik 4.4
Distribusi skor frekuensi siswa pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat kita lihat bahwa terjadinya peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan ke Siklus II. Dimana pada kategori sangat baik itu ada pada siklus II dengan frekuensi (siswa) 8, dan pada kategori sangat kurang ada pada siklus I dengan frekuensi (siswa) 1, sedangkan pada pra-siklus frekuensi (siswa) 3. Hal ini sudah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengenai pemahaman siswa mengenai melengkapi bagian yang hilang sudah mencapai indikator keberhasilan.

Tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *tebak kata* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Peneliti melakukan perbandingan anatar hasil Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dan siklus II. Dari hasil belajar tes tersebut memperliahatkan bahwa, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sudah memuaskan, dengan nilai terendah siswa pada siklus I yaitu 40 menjadi 65 pada siklus II. Peningkatan jumlah siswa yang

mendapat nilai lebih dari 75 dari 12 siswa pada siklus I menjadi 25 siswa pada siklus II, 88% siswa sudah mendapat nilai baik pada siklus II ini. dari informasi yang telah disampaikan menunjukakn terjadinya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dari siklus I ke siklus II.

C. Pembahasan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *tebak kata.* Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siwa dan hasil tes belajar Bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, memperlihatkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada aspek melengkapi cerita rumpang, membaca cerita yang rumpang (celengan beni), melengkapi cerita “celengan beni” dengan kata atau kalimat yang tepat, dan menggunakan tanda titik dan tanda baca lainya

Pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dan siklus II dari aspek kognitif yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan tes pilahan ganda sebanyak 25 soal telah melampaui target 85% dengan KKM 75. Dimana siswa mendapatkan nilai diatas 75 yaitu 22 orang dengan nilai rata-rata 83,4 (88%) siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran, bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun. Semua desain pembelajaran terlaksana dengan baik walaupun pada siklus I ada beberapa hambatan yang disebabkan perilaku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terganggu, dan masih adanya siswa yang belum berani untuk maju depan, namun pada siklus II hambatan itu sudah tidak ada.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat dinyatakan bahwa melalui model pembelajaran *tebak kata* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap palajaran Bahasa Indonesia meningkat setelah dilakukan penerapan pada siklus I dan siklus II. Hal ini juga menunjukkan bahwa model pebelajaran *tebak kata* dalam bahasa indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dari anlisa data yaitu observasi, proses pembelajaran, interview terhadap siswa dan guru, menunjukkan bahwa siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas IV SD Negeri Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, terlihat dari hasil data yang telah di analisa bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan kemampuan menulis yang dari hasil pra-siklus nilai rata-rata anak 56, meningkat di siklus I menjadi 67,2 akan tetapi belum mencapai standar ketuntasan yang telah diterapkan dengan siswa yang mencapai KKM. Kemudian Pada siklus II nilai rata-rata anak meningkat menjadi 83,4 yang telah mencapai standar indikator ketuntasan yaitu (88%).

B. Saran

Adapun saran-saran peneliti berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

   Khususnya guru wali kelas atau guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan beberapa model pembelajaran kontekstual, salah satunya adalah model pembelajaran *tebak kata*. Karena model pembelajaran *tebak kata* ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selanjutnya, dalam menerapkan model ini, guru dapat mengembangkan dan menggunakan media

pembelajaran yaitu dengan kartu teka-teki yang membuat siswa menjadi lebih aktif atau variasi pembelajaran lain yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

2. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberikan kontribusi yang real bagi kemajuan para guru dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan atau seminar pendidikan ataupun mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru ke arah yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

yang tertarik mengadakan penelitian tentang model pembejalaran kontekstual tipe model pembelajaran *tebak kata* dapat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain yang bisa dikaji dalam ranah proses pembejalaran. Selain itu, peneliti diharapkan lebih memperhatikan jumlah observer yang akan dilibatkan, hendaknya disesuaikan dengan jumlah subyek yang diteliti, sehingga proses penelitian dapat dilaksanakan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abadin Yunus. 2015. Pem*belajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama

Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* Jakarta: Prestasi Pustaka

*Al-Hikma Al-Qur'an & Terjemahan.*2014.Bandung : Diponegoro

Cahyani Isah. 20O9. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI

Cahyani Isah. 2012.*Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI

Chear Abdul. 2013. *Pembinaan Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta

Ermanto & Emidar. 2018. *Bahasa Indonesia.* Depok: Rajawali Pers.

Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Angkara

Hamzah, Nurdin Mohammad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajarn Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hartiny Rosma Sam's. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Yogyakarta: Teras

Hikmat Ade & Nani Solihati. 2016. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Grasindo

Kunandar. 2010.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas SebagaiPenggembangan Profesi Guru*. Depok: Raja Grafindo Prasada.

Kurniasih Imas, Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.*

Kata Pena.

Ma'mur Jamal Hartuti. 2014.*7 Tips Aplikasi PAKEM.* Jogjakarta: Diva Pres
Prabawati Arie. 2012.*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).* Yogyakarta: ANDI

Randi & Heny Friantary. 2017. *Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Saddhono Kundharu & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Said Alamsyah, Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa.* Jakarta: Prenadamedia Group

Sanjaya Wina. 2011.*Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Kencana.

Sanjaya Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan.*Jakarta: Prenadamedia Group

Suguhastuti, Siti Saudah. 2017. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sisdiknas. 2013. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika

Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Taniredja Tukiran, dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif.*

Bandung: Alfabeta

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia

Ungguh Jasa Muliawan. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).* Yogyakarta: Gava Media

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	**:**	**SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kab. Seluma**
Mata Pelajaran	**:**	**BAHASA INDONESIA**
Kelas/Semester	**:**	**IV / I**
Alokasi Waktu	**:**	**2 x 35 Menit (1 pertemuan)**

A. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.

B. Kompetensi Dasar

1.1 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.

C. Indikator

1. Melengkapi cerita rumpang

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca cerita yang rumpang “Celengan Beni”
2. Siswa dapat melengkapi cerita “Celengan Beni” dengan kata atau kalimat yang tepat.
3. Siswa dapat menggunakan tanda titik dan tanda baca lainnya dalam kalimat atau teks bacaan.

E. Materi Ajar

"Cerita Rumpang"

F. Metode Pembelajaran

1. ceramah
2. tebak kata
3. Tanya jawab
4. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Kegiatan awal (10 Menit).
   1) Guru masuk dengan mengucapkan assalamualaikum.
   2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo`a.
   3) Mengabsen siswa.
   4) Guru menyapa peserta didik.
   5) Guru memberikan gambaran yang akan di pelajari.
2. Kegiatan inti (45 Menit).
   f. Guru menjelaskan materi tentang Cerita Rumpang
   g. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan didepan kelas.
   h. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
   i. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu), maka pasangan itu boleh duduk. Bila jawaban belum tepat pada, pada

waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain jangan langsung memberi jawabannya.

j. Kemudian Guru melakukan tanya jawab tentang materi Cerita Rumpang.

k. Dan Guru memberikan tugas.

3. Kegiatan penutup (15 Menit)

1) Guru melakukan evaluasi kembali tentang materi yang telah di pelajari.

2) Guru dan siswa sama-sama dengan siswa menyimpulkan kembali materi yang telah di pelajari.

3) Mengucapkan salam.

4) Berdo`a.bersama

H. Alat Dan Sumber Pembelajaran

1. Buku Bahasa Indonesia kelas IV
2. Media teka teki yang berukuran 10 x 10 dan 5 x 2
3. spidol

I. Penilaian

a. Tes tertulis

b. Penampilan (kekompakan)

Bengkulu, November 2018

Guru Kelas **Peneliti,**

Eva Sriningta S.Pd **Khimhana Wiwin Yuliana**

NIM : 1416242738

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Sugianto S.Pd

NIP. 196401141986010001

NAMA SEKOLAH **:** SD Negeri 52 Semidang Alas Maras Kab.Seluma
KELAS **:** IV (Empat)
SEMESTER **:** 1 (Satu)

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a,b,c dan d didepan jawaban yang tepat!

PENGUMUMAN

Diberitahukan kepada seluruh siswa SDN 216 Tiroang bahwa dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia , sekolah akan mengadakan kerja bakti.Seluruh siswa diharapkan mengikuti kegiatan kerja bakti agar lingkungan sekolah kita tetap terjaga kelestariannya.

Tiroang , 09 April 2012
Kepala Sekolah

CHANDRA RENALDY,S.Pd

1. Pokok pengumuman di atas.....
   a. Kerja keras c. Kerja rumah
   b. Kerja bakti d. Kerja tugas
2. Pengumuman diatas dibuat pada tanggal.....
   a. 06 April 2012 c. 08 April 2012
   b. 07 April 2012 d. 09 April 2012
3. Sekarang ini banyak orang yang kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan.Dibeberapa tempat umum,seperti di jalan raya,sering dijumpai banyak sampah yang berserakan.Mereka membuang sampah sembarangan. Menjaga kebersihan adalah kewajiban setiap orang.

   Kalimat utama pada paragraf diatas adalah.....

a. Banyak orang tidak sadar akan pentingnya kebersihan
b. Menjaga kebersihan adalah kewajiban setiap orang
c. Dibeberapa tempat umum banyak sampah berserakan
d. Mereka membuang sampah sering seenak-enaknya saja

4. Aldy pergi memancing.
   Aldy pulang dari sekolah.
   Kata penghubung yang tepat untuk menggabungkan kedua kalimat diatas adalah.....,
   a. Meskipun c. Setelah
   b. Maka d. Dan
5. Pantun termasuk.....
   a. Prosa lama c. Prosa Baru
   b. Puisi lama d. Puisi baru
6. Jumlah baris satu bait Pantun adalah.....
   a. 1 baris c. 3 baris
   b. 2 baris d. 4 baris

Ayah dan ibuku bekerja sebagai guru , sebagai orang tua , apalagi guru, mereka selalu membiasakan diri untuk membaca berbagai informasi.Mereka ingin agar anak – anaknya juga gemar membaca.Berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca.Namun aku dan adikku tetap belum gemar membaca.

7. Pikiran pokok paragraf tersebut adalah.....
   a. Ayah dan ibuku adalah seorang guru
   b. Mereka selalu membiasakan diri untuk membaca berbagai informasi
   c. Mereka ingin agar anak – anaknya juga gemar membaca
   d. Berbagai cara dilakukan agar aku dan adikku suka membaca
8. Aku dan adikku tetap belum gemar membaca.
   Kalimat tanya untuk menanyakan alasan sesuai kalimat itu adalah.....
   a. Siapakah yang belum gemar membaca?

b. Mengapa mereka belum gemar membaca?

c. Kapankah mereka gemar membaca?

d. Dimanakah mereka gemar membaca?

9. Buah semangka dibelah dua

Buah cempaka jatuh kesumur

Barang siapa suka berdusta

Akan celaka sepanjang umur

Jenis pantun tersebut adalah.....

a. Pantun jenaka c. Pantun teka-teki

b. Pantun nasihat d. Pantun Agama

10. Aldy : "Kemana kamu kemarin Chandra?"

Chandra : "Aku kemarin pergi menengok kakek"

Aldy : "....."

Chandra : 'Di Desa"

Aldy : "Wah,Senang Dong,bisa bermain-main didesa"

Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan tersebut adalah.....

a. Kemana kamu pulang?

b. Kemana kakekmu pergi?

c. Dimana rumah kakekmu?

d. Dimana tempat tinggalmu?

11. Yang bercakap – cakap pada percakapan diatas adalah.....

a. Aldy c. Kakek

b. Chandra d. Aldy dan Chandra

12. Kalimat pembuka pada saat kita menelpon adalah.....

a. Halo , Assalamu alaikum. c. Ada apa?

b. Siapa ini? d. Halo,dengan siapa saya bicara?

13. .....

Tanduk hewan patah ditaman

Bila engkau suka marah

Tiada kawan tiada teman

Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah.....

a. Burung Jalak hinggap didahan c. Bunga mawar bercabang dua

b. Pohon bakau berbunga meriah d. Air danau terlihat jernih

14. si pantun terletak pada baris ke.....

a. 1 dan 2 c. 2 dan 4

b. 3 dan 4 d. 1 dan 3

15. Untuk mencari arti kata ***Prestasi*** dalam kamus.Mula – mula kita mencari adalah.....

a. Huruf Pertama c. Huruf Ketiga

b. Huruf Kedua d. Huruf Keempat

16. **PENGUMUMAN**

Diberitahukan kepada seluruh siwa kelas IV SDN 216 Tiroang yang akan mengikuti lomba baca puisi di harapkan segera mendaftarkan diri paling lambat 11 April 2012 , kepada Bapak Renaldy dengan membawa surat izin dari orang tua.Terima kasih

Tiroang , 07 April 2012

Kepala Sekolah

Chandra Adrian,S.Pd

Pengumuman tersebut ditujukan kepada.....

a. Kepala sekolah c. Chandra Adrian S.Pd

b. Bapak Renaldy d. Seluruh siswa kelas IV

17. Kelapa berbuah dimakan tupai

Giginya tajam dan keras

Cita-cita tinggi takkan tercapai

Tanpa usaha dan kerja keras

Pantun tersebut berisi.....

a. Cerita Jenaka c. Cerita Tupai

b. Nasihat d. Cerita Kelapa

18. .....

Barang Siapa suka berdusta

Akan celaka sepanjang umur

Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah.....

a. Buah semangka akan dibelah c. Buah semangka enak rasanya

b. Buah Cempaka harum baunya d. Buah cempaka subur ditaman

19. Penulisan kata depan **di** yang tepat dalam kalimat berikut adalah.....

a. Rombongan itu disambut diteras rumah

b. Rumahku berada di antara dua jalan besar

c. Ditoko itu baju dijual dengan harga murah

d. Ibu duduk disampingku

20. Buah jatuh didalam peti

Peti rusak tercecer semua

.....

Selalu hormat kepada orang tua

Kalimat yang tepat untuk melengkapi isi pantun diatas adalah.....

a. Bila anak ingin juara kelas c. Mengapa kita harus belajar

b. Kalau kita sudah mati d. Kalau ingin menjadi anak berbakti

21. Bahasa yang harus dihindari dalam penulisan pengumuman adalah bahasa yang.....

a. Jelas c. Santun

b. Singkat d. Berputar-putar

22. Pokok pikiran sebuah paragraf tidak terdapat di.....

a. Pinggir paragraf c. Akhir paragraf

b. Awal paragraf d. Awal dan akhir paragraf

23. Bu guru sedang membacakan pantun didepan siswa,kata dasar *Membacakan* adalah.....

a. Membacakan c. Baca

b. Membaca d. Bacakan

24. Penulisan tempat dan tanggal surat yang benar adalah.....

a. Pinrang: 11 Maret 2012 c. Pinrang, 11 Maret 2012

b. Pinrang. 11 Maret 2012 d. Pinrang; 11 Maret 2012

25. Renaldy berdiri.....lapangan

Kata depan yang tepat untuk kalimat diatas adalah.....

a. Di c. Dari

b. Ke d. Dari Pada

KUNCI JAWABAN KELAS IV

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

1. PILIHAN GANDA

1. B	6. D	11. D	16. D	21. D
2. D	7. A	12. A	17. B	22. A
3. A	8. A	13. B	18. D	23. C
4. C	9. B	14. B	19. B	24. C
5. B	10.C	15. A	20. D	25. A

Pedoman Wawancara Karakteristik Guru

Sumber: Guru

1. Model apakah yang ibu terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
   Guru: Ceramah bervariasi
2. Alat peraga apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
   Guru: Gambar-gambar dan siswa (sebagai model)
3. Apakah Ibu membuat RPP dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia?
   Guru: Ya
4. Bagaimanakah sistem evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia?
   Guru: Tes tertulis dan lisan
5. Bagaimanakah aktivitas siswa di dalam kelas?
   Guru: Kurang konsentrasi dan siswa masih sibuk sendiri
6. Bagaimanakah cara Ibu mengatasi kendala tersebut?
   Guru: Disesuaikan dengan prabadi anak itu sendiri.
7. Bagaimana prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
   Guru: Cukup baik
8. Usaha apa yang dilakukan Ibu supaya siswa menyenangi Bahasa Indonesia?
   Guru: Memperbanyak alat peraga supaya siswa berfokus untuk belajar.
9. Bagaimana partisipasi orang tua dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
   Guru: Adanya kerjasama antara orang tua dan guru.
10. Sudah berapa lama Ibu mengajar Bahasa Indonesia disekolah ini?
    Guru:5 tahun
11. Bagaimanakah hasil mid semester 1?
    Guru: 45% siswa yang nilainya rendah.

Pedoman Wawancara Kebutuhan Pembelajaran

Sumber: Kepala Sekolah

1. Apakah KTSP bapak buat sendiri?
   Ya
2. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang berlangsung selama ini?
   Cukup baik
3. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pada awal pembelajaran?
   Ya
4. Model pembelajaran apa saja yang digunakan guru?
   Ceramah bervariasi
5. Apakah bapak pernah mengadakan kunjunagan kelas ketika guru mengajar Bahasa Indonesia?
   Pernah
6. Apakah bapak pernah membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia?
   pernah
7. Apakah bapak mengadakan alat peraga jika guru Bahasa Indonesia memerlukannya?
   Ya

Pedoman Wawancara dengan Siswa

Sumber: Siswa

1. Bagaimana perasaan kalian saat belajar Bahasa Indonesia?
   Senang sekali
2. Senangnya yang mana, melalui tebak kata atau seperti biasa?
   Melalui tebak kata
3. Kenapa senang melalui bermain?
   Karena belajar Bahasa Indonesia lebih seru jika dilakukan dengan tebak kata.
4. Masih mau atau tidak belajar Bahasa Indonesia dengan tebak kata ?
   Ya masih mau.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	NILAI	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Christian Candra H	75	50		✓
2	Dwi Hariyanti	75	80	✓	
3	Feza Mulyani	75	60		✓
4	Junita Auliya	75	40		✓
5	Judiza Oratamo	75	75	✓	
6	Khesya Puti Febiola	75	55		✓
7	Lola Wulandari	75	55		✓
8	M.Vicko Lorenzo	75	75	✓	
9	Malik Rizai	75	85	✓	
10	Marchel Efyan C	75	50		✓
11	Meli Dwi Aryanti	75	60		✓
12	Muhammat Rafi	75	80	✓	
13	Muhammad Yuda P	75	60		✓
14	Odi Febian	75	80	✓	
15	Okti Hari Syafitri	75	75	✓	
16	Perdian Yuniarti	75	65		✓
17	Peza Mulyani	75	75	✓	

18	Radit	75	75	✓	
19	Rizky Akbar Erlando	75	80	✓	
20	Sena Efta Agustina	75	55		✓
21	Selvina	75	75	✓	
22	Tita Noni Anjaini	75	55		✓
23	Vero Herlensyah	75	65		✓
24	Widdea Marta	75	75	✓	
25	Zara Mulya Yulita	75	80	✓	
Jumlah Nilai			**1.680**		

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	**Nama**	**KKM**	**NILAI**	**Keterangan**	
				Tuntas	**Tidak Tuntas**
1	Christian Candra H	75	80	✓	
2	Dwi Hariyanti	75	90	✓	
3	Feza Mulyani	75	80	✓	
4	Junita Auliya	75	70		✓
5	Judiza Oratamo	75	85	✓	
6	Khesya Puti Febiola	75	85	✓	
7	Lola Wulandari	75	80	✓	
8	M.Vicko Lorenzo	75	90	✓	

9	Malik Rizai	75	85	✓	
10	Marchel Efyan C	75	65		✓
11	Meli Dwi Aryanti	75	80	✓	
12	Muhammat Rafi	75	90	✓	
13	Muhammad Yuda P	75	80	✓	
14	Odi Febian	75	85	✓	
15	Okti Hari Syafitri	75	95	✓	
16	Perdian Yuniarti	75	80	✓	
17	Peza Mulyani	75	90	✓	
18	Radit	75	90	✓	
19	Rizky Akbar Erlando	75	95	✓	
20	Sena Efta Agustina	75	70		✓
21	Selvina	75	85	✓	
22	Tita Noni Anjaini	75	80	✓	
23	Vero Herlensyah	75	80	✓	
24	Widdea Marta	75	85	✓	
25	Zara Mulya Yulita	75	90	✓	
Jumlah Nilai			**2.085**		

ABSENSI PENELITIAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 69 SUKAMAJU KABUPATEN SELUMA

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I				Tes	Siklus II				Tes
		06	08	12	15	19	22	26	29	03	06	10
1	Christian Candra H	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Dwi Hariyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Feza Mulyani		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Junita Auliya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Judiza Oratamo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Khesya Puti Febiola	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Lola Wulandari		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	M.Vicko Lorenzo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

9	Malik Rizai	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Marchel Efyan C	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Meli Dwi Aryanti		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
12	Muhammat Rafi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Muhammad Yuda P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Odi Febian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Okti Hari Syafitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Perdian Yuniarti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Peza Mulyani	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
18	Radit	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Rizky Akbar Erlando	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Sena Efta Agustina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Selvina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Tita Noni Anjaini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Vero Herlensyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

24	Widdea Marta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Zara Mulya Yulita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Peneliti

Khimhana Wiwin Y

NIM. 1416242738

Menjelaskan materi pembelajaran “Melengkapi bagaian cerita yang hilang”

Siswa menjelaskan kembali apa yang guru jelaskan

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan

Guru mempersiapkan Kartu teka teki

Guru membagikan kartu teka teki

Guru mengawasi siswa yang sedang belajar